**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kimia sebagai bagian dari sains yang merupakan suatu ilmu berlandaskan eksperimen yang pengembangan dan aplikasinya menuntut standar tinggi pada kerja eksperimental. Eksperimen atau praktikum kimia membantu mahasiswa memperoleh keterampilan-keterampilan teknis. Pelaksanaan praktikum dalam kimia dapat membangkitkan rasa keingintahuan mahasiswa terhadap kimia. Mahasiswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan dilatih untuk mengembangkan sikap ilmiahnya dalam pelaksanaan praktikum.

Praktikum dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap penguasaan konsep karena ada keterkaitan antara teori dan praktikum. Prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam teori akan dikaji dalam praktikum. Demikian pula sebaliknya pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam praktikum dicari dasar-dasarnya dalam teori dan prinsip-prinsip. Praktikum dapat memberikan penguatan terhadap penguasaan terhadap konsep dan teori yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga mahasiswa lebih memahami konsep yang diberikan. Sistem pembelajaran kimia di laboratorium berbeda dengan pembelajaran kimia di kelas. Pada pembelajaran kimia di laboratorium mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif menggunakan seluruh pengetahuannya agar dapt diaplikasikan dalam kegiatan praktikum.

Praktikum kimia analitik II (dua) yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mega Rezky Makassar khususnya program studi D III Analis Kesehatan merupakan praktikum yang dilaksanakan pada semester dua, dimana mahasiswa yang terlibat di dalamnya sudah memiliki pengalaman praktikum pada semester satu yaitu praktikum kimia analitik I (satu).

Berdasarkan kenyataan di lapangan, sistem penilaian dalam kegiatan praktikum kimia analitik II (dua) tersebut belum maksimal. Hasil analisis awal pada praktikum kimia analitik II (dua) di STIkes menunjukkan bahwa proses penilaian praktikum yang dilakukan hanya berdasarkan nilai pra lab, nilai laporan dan nilai hasil ujian tengah dan akhir semester. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai penyebab sistem penilaian belum maksimal diantaranya pra lab yang dilakukan hanya sebatas pada saat ingin melakukan praktikum saja bukan diluar jadwal praktikum sehingga pengetahuan tentang konsep dan teori tidak maksimal. Mahasiswa yang terdaftar di STIkes memiliki pendidikan asal sekolah dari jurusan yang berbeda-beda, bukan hanya dari jurusan Ilmu Pengeahuan Alam (IPA), tetapi juga jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), jurusan Bahasa, dan asal Sekolah Kejuruan. Di STIKes belum pernah dilakukan penilaian secara maksimal pada saat praktikum berlangsung disebabkan tidak adanya format penilaian yang digunakan oleh dosen ataupun asisten, sehingga tidak ada nilai patokan dari setiap aspek kegiatan dalam praktikum kimia analitik II (dua) yang mengakibatkan ketidak seragaman sistem penilaian dalam praktikum. Apabila sistem penilaian ini terus dilakukan, maka tidak akan terukur dengan baik tingkat kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan praktikum, khususnya praktikum kimia analitik II (dua).

 Untuk mengukur kompetensi mahasiswa dengan baik, khususnya dalam praktikum kimia analitik II (dua) adalah adanya penilaian. Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang dapat digunakan utnuk menilai kerja individu atau kelompok mahasiswa. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian pembelajaran mahasiswa (Ruslan, 2005). Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, dosen sebagai pengolah kegiatan pembelajaran di laboratorium dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga dosen dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada praktikan untuk berprestasi lebih baik.

Penilaian kinerja adalah salah satu penilaian yang paling direkomendasikan dalam pembelajaran sains karena pada prinsipnya lebih ditekankan pada proses keterampilan dan kecakapan dalam menghasilkan tugas yang diberikan, sehingga sangat baik digunakan dalam penilaian kegiatan praktikum (Marhaeni, 2007). Pelaksanaan praktikum dengan adanya penilaian kinerja akan memberikan dampak positif bagi praktikan karena lebih mencerminkan keterampilan melaksanakan praktikum. Menurut Winahyu, 1997, manfaat yang diperoleh dari penilaian kinerja yaitu dapat mengungkapkan hasil belajar dari segi proses dan produk. Dan menurut Muslich (2011) penilaian kinerja dapat menghasilkan suatu bentuk evaluasi yang lebih lengkap karena dapat mengukur berbagai bakat dan kemampuan praktikan untuk beberapa macam keterampilan yang mana sudah ada kesepakatan antara asisten dan praktikan tentang kriteria penilaian yang akan dinilai.

Penelitian-penelitian pengembangan sudah banyak dilakukan khususnya dalam pengembangan perangkat penilaian kinerja seperti pengembangan instrumen penilaian kinerja penyusunan laporan praktikum fisika yang dilakukan oleh Supahar (2015), pengembangan perangkat penilaian kinerja praktikum fisika yang dilakukan oleh Usman (2014), pengembangan perangkat penilaian kinerja pada praktikum kimia dasar yang dilakukan oleh Kurnia (2012). Semua penelitian tersebut menghasilkan suatu perangkat yang dapat diaplikasikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat perlu untuk mengembangkan perangkat penilaian kinerja yang dapat mengukur kemampuan praktikan dalam melaksanan praktikum kimia analitik II (dua).

Akhirnya, diharapkan dengan adanya pengembangan perangkat penilaian kinerja ini dapat menjadi solusi bagi dosen pembimbing dan asisten dalam melakukan penilaian kinerja pada pratikum kimia analitik II (dua).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat penilaian kinerja pada praktikum kimia analitik II (dua) yang valid, praktis dan efektif di STIKes Mega Rezky Makassar?
2. Bagaimana tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan hasil pengembangan perangkat penilaian kinerja yang digunakan pada praktikum kimia analitik II (dua) di STIKes Mega Rezky Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan perangkat penilaian kinerja yang valid, praktis dan efektif pada praktikum kimia analitik II (dua) di STIKes Mega Rezky Makassar.
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan hasil pengembangan perangkat penilaian kinerja pada praktikum kimia analitik II (dua) di STIKes Mega Rezky
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi dosen pembimbing, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penilaian praktikum kimia khususnya kimia analitik II (dua).
2. Bagi asisten, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan tentang kriteria-kriteria penilaian yang akan dinilai.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai informasi awal mengenai penelitian yang relevan.